

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan sebuah medium audio-visual yang berfungsi sebagai alat penyampaian informasi dan hiburan. Bordwell et al. (2024) menjelaskan dalam sebuah film terdapat dua aspek utama yaitu *form* dan *style*. *Film Form* mencakup keterpaduan unsur naratif dan non-naratif yang menyusun keseluruhan karya, sedangkan *style* berkaitan dengan desain teknis dan artistik seperti pencahayaan, komposisi, pergerakan kamera, serta desain suara. Melalui dua aspek tersebut, film bukan sekedar medium penyampaian cerita, melainkan juga pengalaman visual dan emosional bagi penontonnya. Elemen visual menjadi aspek yang menonjol karena menjadi bentuk komunikasi pertama dalam sebuah film yang ditangkap oleh audiens.

Salah satu aspek visual terpenting dalam film adalah sinematografi. Sinematografi pada dasarnya bukan sekedar aspek teknis pengambilan gambar, melainkan cara bercerita melalui bahasa visual. Brown (2022) menyebut sinematografi sebagai “*writing with motion*”, yaitu proses menulis cerita dengan cahaya dan gerakan kamera. Kamera bukan hanya alat dokumentasi, tetapi juga medium ekspresi yang dapat mengarahkan perhatian penonton, membangun suasana, hingga menanamkan suatu makna di balik setiap adegan. Dengan demikian, sinematografi bukan semata persoalan teknis, namun juga bahasa visual yang membentuk pengalaman emosional sekaligus mendukung narasi sebuah film.

Dalam praktik produksi, departemen kamera memegang peranan penting dalam mewujudkan sinematografi sebuah film. Seorang *Director of Photography* (DOP) atau *Cinematographer* bersama timnya bertanggung jawab atas kualitas gambar yang ditentukan sesuai dengan visi sutradara dan kebutuhan narasi. Pemilihan kamera, lensa, gerakan kamera, hingga pencahayaan menjadi keputusan krusial

yang harus diambil untuk menghasilkan visual yang tepat. Oleh karena itu, kerja sama antara DOP, *Camera Operator*, *1st Assistant Camera*, hingga *2nd Assistant Camera* menjadi fondasi penting selama keberlangsungan produksi film.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih untuk melaksanakan magang di bawah bimbingan Dimas Bagus, seorang DOP yang aktif berkarya dalam industri film Indonesia. Beberapa karyanya antara lain *Sore: Istri dari Masa Depan*, *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, *I Kakak 7 Ponakan*, dan *Sampai Jumpa, Selamat Tinggal*. Ketertarikan penulis pada karya-karya tersebut, ditambah dengan pengalaman mengikuti seminar yang diisi oleh Dimas Bagus, mendorong penulis untuk mendalami bidang sinematografi secara langsung di bawah bimbingannya sebagai *2nd Assistant Camera*. Melalui magang ini, penulis berharap dapat memperoleh pengalaman praktis serta memperluas pemahaman mengenai bagaimana tim kamera bekerja dan peran *2nd Assistant Camera* dalam produksi film panjang.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Tujuan penulis melaksanakan kerja magang ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Film di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, magang ini dimaksudkan sebagai sarana bagi penulis untuk memperoleh pengalaman langsung di lapangan, terkhusus dalam bidang sinematografi. Selama masa perkuliahan, penulis memiliki minat untuk memperdalam sinematografi dan berencana untuk melanjutkan karier di bidang kamera, sehingga pemilihan tempat magang di bawah bimbingan Dimas Bagus sebagai *2nd Assistant Camera* adalah langkah yang diambil untuk mengasah keterampilan sekaligus memperluas wawasan praktis.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat kelulusan.
2. Menambah pengalaman, *Hard skill*, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar tim (*soft skill*) dalam konteks produksi film.

3. Memahami secara langsung alur kerja departemen kamera dan bagaimana koordinasi tim dijalankan dalam produksi film panjang.
4. Mendalami peran *2nd Assistant Camera*, baik dari segi teknis maupun non-teknis, dalam mendukung tercapainya visi sinematografi film *Seni Merayu Tuhan* yang sesuai dengan kebutuhan naratif.
5. Mengamati secara langsung cara kerja seorang *Cinematographer* dalam produksi film sebagai bentuk pembelajaran observasi mengenai pengambilan keputusan visual dan penerjemahan visi sutradara.
6. Memberikan kontribusi nyata dalam proses produksi melalui pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab posisi *2nd Assistant Camera*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Penulis mendapatkan rekomendasi beberapa *Director of Photography* (DOP) yang dapat dihubungi untuk melaksanakan program magang. Dari beberapa pilihan tersebut, penulis kemudian menghubungi Dimas Bagus melalui pesan pribadi di *Instagram* pada pertengahan Maret 2025 untuk menanyakan kemungkinan adanya program magang di departemen kamera. Dalam komunikasi awal tersebut, penulis memperkenalkan diri dengan menjelaskan latar belakang pendidikan, minat dalam bidang sinematografi, minat terhadap karya-karya Dimas Bagus, serta maksud untuk melaksanakan program magang.

Setelah melalui beberapa kali diskusi secara daring, pada tanggal 24 Juni 2025 penulis dijadwalkan mengikuti sesi wawancara dengan Dimas Bagus beserta *2nd Assistant Camera* sebelumnya, Suci Damayanti. Wawancara ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh latar belakang dan motivasi penulis, sekaligus menjadi proses seleksi untuk menentukan calon magang yang akan ditempatkan sebagai *Camera Trainee* atau *Cam Girl*. Dalam sesi tersebut, penulis mendapatkan penjelasan singkat mengenai proyek film *Seni Merayu Tuhan* yang akan digarap. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tanggal 27 Juni 2025 penulis diinformasikan diterima untuk melaksanakan program magang.

Program magang resmi dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2025 hingga 22 Oktober 2025 dengan total kewajiban kerja sebanyak 640 jam. Kegiatan magang dilakukan pada proyek film *Seni Merayu Tuhan* di bawah koordinasi departemen kamera yang dipimpin oleh Dimas Bagus. Selama periode tersebut, penulis mengikuti rangkaian kegiatan produksi film, mulai dari tahap *Preparation* seperti membantu penyusunan *Cinematography Deck*, melakukan *Location Visit*, menghadiri *Pre-Production Meeting* (PPM), dan *Recces*, hingga turut dalam jadwal *shooting* di berbagai lokasi produksi.

